

Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Angka dalam Pemahaman Bilangan 1-10 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas IV SDN Cibungkul

Melsa Rahayu¹, Meiliana Nurfitriani², Yopa Taufik Saleh³

^{1, 2, 3} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 1. Jl. Tamansari No. KM 2,5
Mulyasari, Kec. Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat 461962

Corresponding author's : melsarahayu98@gmail.com, meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id,
yopa_4474@yahoo.co.id³

Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Assisted With Number Card Media in Understanding Numbers 1-10 in Children With Special Needs Class IV SDN Cibungkul

Kata Kunci

Contextual Teaching And Learning (CTL), Media kartu angka, Bilangan 1-10

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Cibungkul, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran kurang menarik dan peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Peserta didik sulit menyelesaikan soal-soal dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil pengamatan oleh peneliti terdapat kendala yang ditemui pada saat PLP 2 di SDN Cibungkul yaitu kurangnya siswa untuk dapat memahami dalam mengenal bilangan dan anak yang dijadikan subjek yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV. Saya melakukan observasi setelah PLP 2 dengan melakukan wawancara dan tes terhadap anak ABK tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka dalam pemahaman bilangan 1-10 pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kelas IV SDN Cibungkul. Penelitian ini menggunakan metode kasus dengan subjek peserta didik berkebutuhan khusus sebanyak 1 orang. Analisa data dalam penelitian kualitatif. Hasil temuan yang didapat bahwa penggunaan media kartu angka dalam pemahaman bilangan 1-10 pada anak ABK telah berjalan dengan baik dengan melalui berbagai tahapan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Metode kontekstual berbantuan media kartu angka khususnya bagi anak berkebutuhan khusus, tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Pemahaman bilangan anak ABK sudah banyak kemajuan, anak tidak lagi lupa dengan bilangan 1-10 dan anak merasa senang karena menggunakan barang-barang yang disukai oleh anak. Pada anak berkebutuhan khusus penerapan metode pembelajaran kontekstual berbantuan media kartu angka ini akan memotivasi diri siswa untuk ikut berperan serta dalam pembelajaran secara aktif.

Keywords:

Contextual Teaching And Learning (CTL), Media number cards, Numbers 1-10

Abstract:

Based on the results of observations in grade IV SDN Cibungkul, it shows that in the learning process the teacher has not used the right learning method so that learning is less interesting and students think mathematics is a difficult subject. Students have difficulty solving problems and are less active in the learning process in class. The results of observations by researchers there were obstacles that were encountered at PLP 2 at SDN Cibungkul, namely the lack of students to be able to understand in recognizing numbers and children who were used as subjects, namely children with special needs (ABK) in grade IV. I made observations after PLP 2 by conducting interviews and testing the children with special needs. Based on this, the researcher wants to try to use the *Contextual Teaching And Learning* (CTL) approach assisted by number card media in

understanding numbers 1-10 in children with special needs (ABK) in Class IV SDN Cibungkul. This study uses the case method with the subject of 1 student with special needs. Data analysis in qualitative research. The findings show that the use of number card media in understanding numbers 1-10 in children with special needs has gone well through various stages using the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning method. Contextual methods assisted by number card media, especially for children with special needs, create a fun and interesting learning atmosphere. The understanding of numbers for children with special needs has made a lot of progress, children no longer forget numbers 1-10 and children feel happy because they use items that are liked by children. In children with special needs, the application of contextual learning methods assisted by number card media will motivate students to participate in active learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan Matematika merupakan aspek yang harus dikuasai pada era perkembangan dunia saat ini, karena Matematika merupakan ilmu yang bermanfaat salah satunya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi dalam pembelajaran Matematika yang benar sangat diperlukan untuk peserta didik, karena akan meningkatkan prestasi belajar anak dalam belajar berhitung khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak, diberikan secara bertahap, berulang-ulang dan terus-menerus, terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sulit sekali tentang memahami bilangan, padahal memahami bilangan adalah dasar dari pelajaran Matematika. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat sulit untuk dapat menyerap materi, karena dia mempunyai keterlambatan dalam belajar, contohnya anak yang susah untuk dapat memahami dalam mengenal bilangan. Seperti yang saya temukan pada saat observasi yang dilakukan pada saat PLP 2.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang pemahaman bilangan bulat pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil pengamatan, saya terinspirasi pada saat PLP 2 di SDN Cibungkul, adapun kendala yang saya temui pada saat PLP 2 di SDN Cibungkul adalah kurangnya siswa untuk dapat memahami dalam mengenal bilangan dan anak yang dijadikan subjek yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV. Saya melakukan observasi setelah PLP 2 dengan melakukan wawancara dan tes terhadap anak ABK tersebut.

Sekolah tersebut sudah termasuk sekolah Inklusif yang sudah bisa menerima anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Kementerian Pendidikan Nasional, (2010: 4) menyatakan bahwa "Pendidikan Inklusif adalah sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua anak berkebutuhan khusus dan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan anak pada umumnya. Dalam mengenal bilangan merupakan tahap awal dalam dasar pelajaran Matematika. Namun pada kenyataan di lapangan, anak belum menguasai tahap awal dalam pelajaran Matematika ini yaitu anak belum bisa memahami dalam mengenal bilangan 1-10.

Hal ini diketahui pada saat peneliti melakukan pertanyaan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut untuk membilang angka 1-10 dan hasilnya anak tersebut tidak bisa mengurutkan bilangan 1-10 dan tidak bisa menunjukan mana angka 1-10. Selama observasi di lapangan kondisi anak dalam proses pembelajaran menunjukan anak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diterimanya dan harus memerlukan waktu yang lama karena adanya pengulangan-pengulangan dan mudah jenuh. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang saya teliti cenderung termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang keterlambatan belajar atau kesulitan belajar. Menurut Sabri (1995: 88) "kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di Sekolah".

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memberikan model pembelajaran yang dapat membantu anak mengenal bilangan 1-10. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi mengenal bilangan. Dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) diharapkan adanya pengaruh siswa bisa lebih memahami tentang mengenal bilangan. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran akan membantu siswa dalam mengenal membuat hubungan-hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Razi (2011: 150) mengemukakan bahwa: Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching And Learning) merupakan konsep

belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pada saat menerapkan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam materi mengenal bilangan, peneliti tidak hanya menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) tetapi didukung dengan media kartu angka untuk pelajaran Matematika mengenal bilangan. Siswa mampu mengenal bilangan dengan berbantuan media pendukung yaitu kartu angka. Jadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika untuk salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV yaitu dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi mengenal bilangan dengan dibantu media pembelajaran yaitu media kartu angka. Maka dapat dikaitkan hubungan antara pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan media kartu angka dalam mengenal bilangan saling melengkapi satu sama lain. Keduanya saling mendukung dan tidak menutup kemungkinan berpotensi meningkatkan siswa dalam memahami terutama dalam mengenal bilangan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka pada siswa ABK di kelas IV, serta mengetahui pemahaman bilangan 1-10 pada siswa ABK di kelas IV SDN Cibungkul setelah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kasus dengan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus sebanyak 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan teknik analisis data yang dilakukan yang pertama reduksi data, yang meliputi mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan pedoman penskoran. Hasil ini digunakan untuk menentukan subjek penelitian, kemudian merangkum hasil kesalahan siswa dalam menyelesaikan kedua tes yang diberikan. Kedua penyajian data, yang meliputi penyajian hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian, menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian, membandingkan data-data yang diperoleh (triangulasi data), yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang meliputi: mengelompokkan data-data yang sejenis, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai jenis dan penyebab kesulitan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian studi kasus ini untuk mengetahui Penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Angka Dalam Pemahaman Bilangan 1-10 Pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kelas IV SDN Cibungkul kepada 1 orang anak. Langkah-langkah dalam Penelitian Studi Kasus dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan dalam Penelitian Studi Kasus ini terdiri dari empat tahapan utama

Dalam langkah pemilihan kasus diawali dengan menentukan subjek yang akan dijadikan subjek kasus yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK). Topik yang peneliti bahas yaitu penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka dalam pemahaman bilangan 1-10. Peneliti menjadikan sasaran anak berkebutuhan khusus, karena masih belum banyak yang meneliti anak berkebutuhan khusus, khususnya tentang pemahaman bilangan 1-10 yang masih banyak yang belum paham, mereka terkadang suka lupa dengan memahami bilangan tersebut.

Pada penelitian studi kasus ini, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu untuk melihat respon anak terhadap pembelajaran yang akan diberikan tentang pemahaman bilangan 1-10. Peneliti mendatangi rumah anak ABK karena pada waktu penelitian bertepatan dengan adanya wabah virus corona atau Covid-19 yang disarankan oleh pemerintah untuk tinggal di rumah masing-masing untuk memutus penyebaran virus tersebut, proses pembelajaran pun diadakan di rumah secara online. Observasi ini dilakukan selama 3 kali pertemuan.

a. Perbaikan (*refinement*)

Peneliti membuat instrumen berupa test yang terdiri dari test dengan pilihan ganda dan test isian. Sebelum soal test ini diberikan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh Ahli yaitu kepada Dosen Ibu Milah Nurkamilah, M.Pd., yang memberikan beberapa saran dan perbaikan untuk soal tes tersebut. Setelah beberapa kali revisi oleh dosen ahli, maka soal tes tersebut siap untuk diberikan kepada anak.

b. Penulisan Laporan

Tahap akhir dari studi kasus ini yaitu peneliti mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta test ke dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini terdapat tiga bahasan mengenai penggunaan media kartu bergambar dalam pemahaman bilangan 1-10 pada anak berkebutuhan khusus di SDN Cibungkul. Pertama adalah persiapan awal sebelum guru mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar. Yang ke dua adalah penggunaan kartu bergambar itu sendiri, dan yang ketiga evaluasi atau penelian saat pembelajaran. Hal itu terlihat ketika saya melakukan observasi, Guru mempersiapkan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran harian belum ada perlakuan khusus pada anak berkebutuhan tersebut sehingga saat dilakukan pembelajaran anak masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan tertinggal oleh rekan-rekan lainnya.

a. Observasi

- 1) Pada observasi ke 1, Kamis 4 Juni 2020; pada observasi pertama, peneliti datang ke rumah anak ABK tersebut. Tujuan dari observasi ini untuk melihat respon dalam saat diberi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pemahaman bilangan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka. Respon anak pada saat proses pembelajaran sangat baik, dia ada kemauan untuk belajar. Pada pemahaman bilangan 1-10, anak masih belum paham tentang bilangan 1-10 dan memerlukan bimbingan yang terus dari orang tua maupun guru.
- 2) Observasi ke 2 pada tanggal 8 juni 2020; pada observasi ke 2 anak diberikan kembali kartu angka 1-10, Respon anak cukup baik dan ada kemajuan dalam memahami bilangan 1-10 dan anak merasa senang karena dengan menggunakan kartu angka anak bisa belajar sambil bermain. Respon anak dalam menuliskan bilangan 1-10 ada peningkatan, yang tadinya suka lupa dalam menuliskan bilangan, sekarang dia jadi ingat asal harus diberi kode angka-angka tersebut berbentuk apa. Anak sudah bisa mencocokkan gambar dengan yang lebih dari 2.
- 3) Observasi ke 3 pada tanggal 11 juni 2020; pada observasi ke 3 anak diberikan kembali kartu angka 1-10 yang bertujuan untuk melihat respon anak terhadap pembelajaran pemahaman bilangan 1-10 dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan kartu angka apakah dengan beberapa kali observasi terdapat kemajuan pada anak.

b. Wawancara, setelah saya melakukan wawancara kepada guru Kelas IV SDN Cibungkul dengan nama guru Sri Mulyani, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus dilakukan dengan cara yang semenarik mungkin dan menggunakan media yang bisa membuat minat anak dalam belajar meningkat, sehingga guru tersebut memutuskan untuk menggunakan media kartu bergambar.

c. Tes, isi tes bentuk pilihan ganda dan isian yang diberikan kepada anak ABK yaitu soal tes untuk pilihan ganda sebanyak 5 soal dan untuk isian 5 soal.

d. Evaluasi Hasil Tes, hasil tes anak ABK dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan memberikan soal tes berupa soal pilihan ganda dan soal isian sebanyak 10 soal, kategori jawaban adalah sebagai berikut.

89 - 100	= Baik sekali	65 - 76	= Cukup
77 - 88	= Baik	< 65	= Kurang

1) Test ke-1

Tabel 3. Hasil Test Anak ABK

No. Soal	Bentuk Test	Jumlah	Skor	
1	Pilihan Ganda		$\frac{4}{10} \times 100$	
2				
3				
4		1		
5		1		
6	Isian			
7				
8				
9		1		
10		1		
Total		4	40	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan benar sebanyak 4 soal, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pemahaman bilangan 1-10 dalam kategori masih kurang.

2) Test ke-2

Tabel 4. Hasil Test Anak ABK

No. Soal	Bentuk Test	Jumlah	Skor	
1	Pilihan Ganda		$\frac{5}{10} \times 100$	
2				
3		1		
4		1		
5				
1	Isian			
2		1		
3				
4		1		
5		1		
Total		5	50	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan benar sebanyak 5 soal, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pemahaman bilangan 1-10 dalam kategori masih kurang.

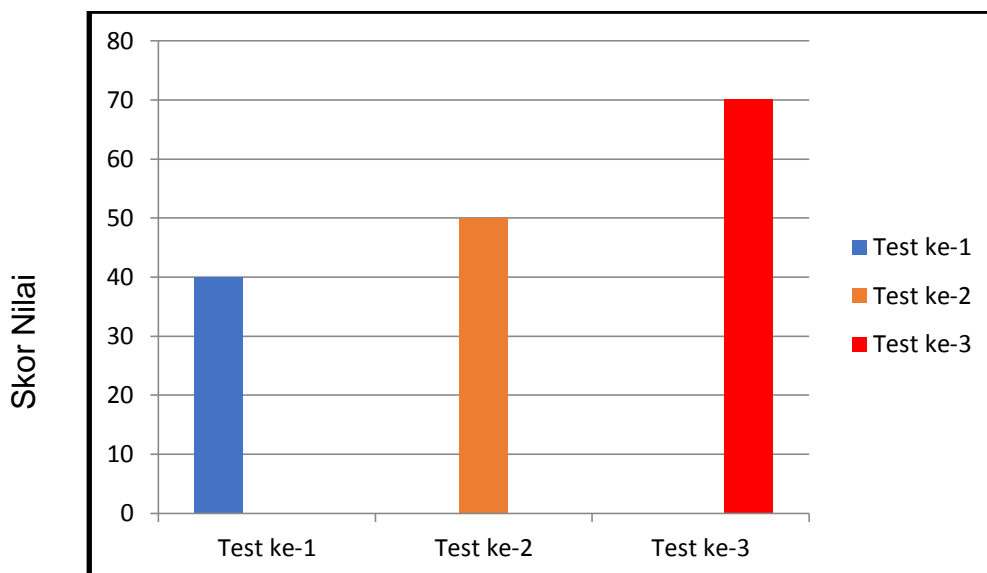
3) Test ke-3

Tabel 5. Hasil Test Anak ABK

No. Soal	Bentuk Test	Jumlah	Skor
1	Pilihan Ganda		$\frac{7}{10} \times 100$
2			
3		1	
4			
5		1	
1	Isian	1	
2		1	
3		1	
4		1	
5		1	
Total		7	70

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan benar sebanyak 7 soal, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pemahaman bilangan 1-10 dalam kategori sudah cukup.

Hasil test kemampuan siswa berdasarkan pemahaman bilangan 1-10 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan bahwa pada test ke-1 sebelum diberi model menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka, kemampuan anak dalam pemahaman bilangan 1-10 masih kurang dengan nilai 40, karena pada awal test anak masih belum bisa memahami bilangan 1-10, anak hanya dapat menyebutkan bilangan 1-10 saja. Pada test ke-2, anak diberikan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Angka dengan nilai 50 atau masih kurang, sedangkan untuk ke-3 anak mengalami kemajuan setelah diberikan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Angka dengan nilai 70 berada pada kriteria cukup.

Hal ini dilihat bahwa anak mengalami kemajuan dalam memahami bilangan 1-10 hanya sampai kriteria cukup, karena dilihat dari subjek dari studi kasus ini adalah anak ABK. Anak ABK mempunyai keterbatasan dalam hal pembelajaran khususnya dalam pemahaman bilangan 1-10 ini dibandingkan dengan anak normal lainnya yang bisa mencapai kriteria baik atau 77-88.

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka terhadap pemahaman bilangan 1-10 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas IV SDN Cibungkul. Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus ini dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu yang pertama pemilihan kasus terlebih dahulu, disini kasus yang diambil yaitu pemahaman bilangan 1-10 pada anak berkebutuhan khusus sebanyak 1 orang. Tahap yang kedua pengumpulan data dengan cara mengobservasi, wawancara dan analisis dokumentasi sebagai bahan untuk menyusun laporan selanjutnya. Tahap ketiga yaitu perbaikan, disini peneliti menyempurnakan hasil dari observasi dan wawancara menjadi laporan yang terstruktur. Tahap akhir pada penulisan laporan, peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dibaca, serta mendeskripsikan segala sesuatu yang peneliti susun dari awal, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

Hasil studi kasus ini dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Angka, dan tahap akhir yaitu langkah penilaian.

Dalam penelitian ini mengkhususkan pada penggunaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media kartu angka terhadap pemahaman bilangan 1-10 pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kelas IV SDN Cibungkul. Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil, maka pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu anak ABK memahami makna materi ajar dengan mengkaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga anak ABK memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hamalik, 2013 : 5). Oleh sebab itu dalam pembelajaran matematika khususnya tentang pemahaman bilangan diperlukan suatu metode yang mampu mengakomodasi masalah kondisi belajar tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang

dapat digunakan adalah metode pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar atau kartu angka. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa atau kongkrit dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2009).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Laili (2016), menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Usman (2015), mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri 35 Pekanbaru. Menurut Suartini (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca permulaan siswa yang mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan berbantuan alat peraga kartu huruf dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Penilaian dilakukan untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya melihat proses dan hasil belajar anak. Hasil perkembangan belajar anak melalui tiga tahapan tes, tes pertama (40%) dan kedua (50%) anak dalam pemahaman bilangan 1-10 dalam kategori masih kurang, sedangkan tes tahap ketiga dalam pemahaman bilangan 1-10 dalam kategori sudah cukup yaitu 70%.

Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran, anak terlihat antusias dalam belajar, apalagi disini anak menggunakan konteks yang dekat dengan anak dan barang yang disukai anak dalam mempelajari materi bilangan 1-10 yaitu menggunakan konteks pemahaman. Selain itu ketika anak menyelesaikan soal dalam bentuk essay dapat lebih sistematis, lebih terampil, teliti dan dapat memberikan kesimpulan dari soal-soal yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajarannya itu menggunakan strategi, model, atau metode yang dirancang dengan baik dan mempermudah dalam penyampaian pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini pembelajaran yang mengutamakan pengalaman di kehidupan nyata. Pembelajarannya dihubungkan dengan dunia nyata siswa, hal ini membantu siswa SD yang memiliki karakter konkrit. Dengan membawa pengalaman nyata siswa pada pembelajaran akan membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh peneliti yang bersangkutan dalam penggunaan media kartu angka dalam memahami bilangan 1-10 pada anak ABK di SDN Cibungkul memang sudah sesuai dan benar. Jadi dapat disimpulkan dalam langkah-langkah penggunaan media kartu angka dalam memahami bilangan 1-10 pada anak ABK Di kelas IV SDN Cibungkul.

KESIMPULAN

Penggunaan media kartu angka dalam pemahaman bilangan 1-10 pada anak ABK telah berjalan dengan baik dengan melalui berbagai tahapan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Metode kontekstual berbantuan media kartu angka khususnya bagi anak berkebutuhan khusus, tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Pada anak berkebutuhan khusus penerapan metode pembelajaran kontekstual berbantuan media kartu angka ini akan memotivasi diri siswa untuk ikut berperan serta dalam pembelajaran secara aktif. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan skripsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, dan khususnya kepada pembimbing dan staff dosen yang meluangkan waktunya untuk terus membimbing peneliti ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrul, R. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Pontianak: Stain Pontianak: Stain Pontianak Pers.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laili, F. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I), Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 266.
- Sabri, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Suartini, I. A. Kmg. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD". *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidika Ganesha*. Volume 2, No. 1, <https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUKM3lyX3hwRGhaUjdEbVE/view>.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Usman, H. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.